

Efforts to Increase Knowledge of Non-Communicable Diseases in the Bagongan District, Kulon Progo, Yogyakarta Special Region

Muhammad Aris Wafdulloh¹, Dyah Maharani Puspita Sari², Faradhita Afira Octa Priheningtyas³, Muthmainnah Galuh Setia Hadi⁴, Almer Ramadhani⁵, Ghea Alya Mevia⁶, Gadis Brilliant⁷, Rhestra Ahnaf Fawwaz⁸, Arya Adiningrat^{9*}
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Corresponding Author: Arya Adiningrat adiningrat@umy.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Non-Communicable Diseases, Hypertension, Diabetes Mellitus

Received: 21, July

Revised: 19, August

Accepted: 26, September

©2023 Wafdulloh, Sari, Priheningtyas, Hadi, Ramadhani, Mevia, Brilliant, Fawwaz, Adiningrat: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Counseling campaigns on non-communicable diseases are a promotion strategy for health problems such as hypertension and diabetes mellitus. The disease is the third highest leading cause of death in Indonesia. This counseling is expected to be the first step in avoiding the dangers of non-communicable diseases. Counseling is conducted by lecture, discussion and question and answer methods. The number of counseling audience was twenty participants. Evaluation of counseling results is conducted through pre-test and post-test using questionnaires. Evaluation of counseling results showed that the average total score of public knowledge about non-communicable diseases had increased significantly. Analysis of the comparison test with Wilcoxon's formula showed an increase in knowledge of 30.5%. Based on the results of the evaluation of community service activities, it can be concluded that counseling with dissemination, question and answer methods could be effective in increasing public knowledge about non-communicable diseases.

Upaya Peningkatan Pengetahuan Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Dukuh Bagongan Kulon Progo

Muhammad Aris Wafdulloh¹, Dyah Maharani Puspita Sari², Faradhita Afira Octa Priheningtyas³, Muthmainnah Galuh Setia Hadi⁴, Almer Ramadhani⁵, Ghea Alya Mevia⁶, Gadis Brilliant⁷, Rhestra Ahnaf Fawwaz⁸, Arya Adiningrat^{9*}
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Corresponding Author: Arya Adiningrat adiningrat@umy.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Penyakit Tidak Menular, Hipertensi, Diabetes Melitus

Received: 21, July

Revised: 19, August

Accepted: 26, September

©2023 Wafdulloh, Sari, Priheningtyas, Hadi, Ramadhani, Mevia, Brilliant, Fawwaz, Adiningrat: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kampanye penyuluhan tentang penyakit tidak menular merupakan strategi promotif masalah kesehatan seperti hipertensi dan diabetes melitus. Penyakit tersebut menjadi penyebab utama kematian tertinggi ke - 3 di Indonesia. Penyuluhan ini diharapkan bisa menjadi langkah awal agar terhindar dari bahaya penyakit tidak menular. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Jumlah audience penyuluhan sebanyak 20 peserta. Evaluasi hasil penyuluhan dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner. Evaluasi hasil penyuluhan menunjukkan rata-rata skor total pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular meningkat signifikan. Analisis uji perbandingan dengan rumus wilcoxon menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 30,5%. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular.

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) dikenal sebagai penyakit kronis namun tidak ditularkan dari orang ke orang lainnya. World Health Organization (WHO) mulai tahun 2020 berencana untuk meningkatkan kampanye terkait bahaya penyakit tidak menular (PTM) yang mengintai hampir sebagian besar masyarakat dunia (Isa, 2017). Seluruh kematian akibat PTM terjadi pada orang-orang berusia kurang dari 60 tahun, 29% di negara-negara berkembang, sedangkan di negara-negara maju sebesar 13% (Remais, 2013). Prevalensi Penyakit Tidak Menular di Indonesia yaitu 37% menurut (Direktorat P2PTM, 2020). Berdasarkan hasil RISKESDAS tahun 2013 daerah istimewa Yogyakarta tercatat menduduki peringkat pertama prevalensi penyakit tidak menular yaitu diabetes melitus, hipertensi, gagal jantung dan batu ginjal. Kulon Progo sebagai salah satu kabupaten di daerah Yogyakarta yang turut berkontribusi peningkatan PTM, pada tahun 2013 di Kulon Progo data hipertensi pada urutan kedua dan diabetes melitus pada urutan ke enam (Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, 2014). Dukuh Bagongan merupakan salah satu pedukuhan di desa Nomporejo, Kapanewon Galur, Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan, dukuh Bagongan terbagi menjadi empat rukun tetangga. Dukuh Bagongan memiliki total 78 keluarga. Komposisi penduduk seimbang antara usia muda, produktif dan lansia. Dusun memiliki wilayah luas yang mencakup pemukiman warga. Mayoritas masyarakat beragama Islam dan pendidikan terakhir sekolah menengah atas. Dusun bagongan memiliki masalah kesehatan yaitu penyakit tidak menular pada data posyandu saat dilakukan pemeriksaan terdapat hipertensi sebanyak 14 orang dan diabetes melitus sebanyak 5 orang. Berdasarkan data tersebut menggambarkan bahwa masih banyak masyarakat yang mengidap penyakit tidak menular. Kurangnya kesadaran masyarakat dan minimnya pengetahuan terhadap penyakit tidak menular menjadi penyebab meningkatkannya kejadian penyakit tidak menular pada masyarakat. Maka dari itu, diperlukannya upaya pencegahan penyakit tidak menular melalui sosialisasi mengenai penyakit tidak menular kepada masyarakat.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah merekomendasikan agar memusatkan penanggulangan PTM melalui tiga komponen utama, yaitu surveilans faktor risiko, promosi kesehatan, dan pencegahan melalui inovasi dan reformasi manajemen pelayanan kesehatan (Rahmayanti et al., 2017). Pengendalian PTM di Indonesia terdapat dalam UU RI No.36 tahun 2009 tentang penyakit tidak menular yang berisi upaya yang dilakukan dalam pengendalian penyakit tidak menular, yaitu pencegahan, pengendalian, penanganan, dan akibat yang ditimbulkan dari suatu penyakit (Kemenkes, 2019). Upaya ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran masyarakat, kemauan berperilaku sehat, dan mencegah terjadinya PTM beserta komplikasinya (Umayana & Cahyati, 2015).

Faktor yang menjadi pemicu dari penyakit tidak menular yaitu faktor perilaku seseorang dengan merokok, konsumsi alkohol, aktivitas fisik yang

kurang, makanan cepat saji, kurang konsumsi buah dan sayuran, hal ini tentu menjadi faktor pemicu kesehatan fisiologis seseorang (Sekarrini, 2022).

Dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari serta mempunyai relevansi dalam masyarakat yang berada dalam lingkungan yang penuh dengan tekanan (Kemenkes, 2017). Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat antara lain adalah kurangnya dukungan dan kepedulian dari anggota keluarga dan masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan secara rutin, sehingga berdampak pada tingkat penyakit semakin tinggi. (Umayana & Cahyati, 2015).

PELAKSANAAN DAN METODE

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah penyuluhan tentang penyakit tidak menular pada masyarakat Pedukuhan Bagongan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah ibu-ibu kader yandu pedukuhan bagongan. Kegiatan penyuluhan tentang PTM ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2023. Populasi target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh masyarakat khususnya pedukuhan Bagongan. Mitra pengabdian membantu publikasi ke warga dan membantu jalannya penyuluhan (Chania, 2017).

Kegiatan penyuluhan penyakit tidak menular ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Evaluasi hasil pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pemberian pre-test dan post-test kepada warga yang hadir pada penyuluhan. Evaluasi dilakukan dengan melihat peningkatan skor pengetahuan penyakit tidak menular (Pranandari et al., 2017). Pengetahuan diukur berdasarkan pengetahuan subyek tentang penyakit tidak menular. Penyuluhan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. Target audiensi dalam kegiatan ini adalah masyarakat luas, Dusun Bagongan, Desa Nomporejo, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Jumlah audience penyuluhan sebanyak dua puluh peserta. Pre-test, dilakukan untuk mengetahui pemahaman sebelum dilakukan penyuluhan dan strategi melakukan penyuluhan dan diskusi. Nilai post-test akan dibandingkan dengan nilai tes sebelum dilakukan penyuluhan yakni nilai pre-test. Jika terjadi peningkatan pengetahuan tentang peserta lebih dari 70%, maka jalannya Penyuluhan dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta (Manyullei et al., 2022).

Evaluasi hasil penyuluhan dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner. materi penyuluhan dalam kegiatan ini mengenai pengenalan penyakit hipertensi dan diabetes melitus, bagaimana tanda-tanda gejala penyakit, dengan cara mencegah penyakit dengan slogan PATUH dan CERDIK (Kemenkes, 2019). PATUH untuk mengendalikan hipertensi yaitu 1) Periksa kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter; 2) Atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur; 3) Tetap diet dengan gizi seimbang; 4) Upayakan aktivitas fisik dengan aman; 5) Hindari asap rokok dan alkohol (Kemenkes, 2019). Sedangkan CERDIK untuk mengendalikan diabetes melitus

yaitu 1) Cek kesehatan rutin; 2) Enyahkan asap rokok; 3) Rajin aktivitas fisik; 4) Diet seimbang; 5) Istirahat cukup; 6) kelola stres (Kemenkes, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

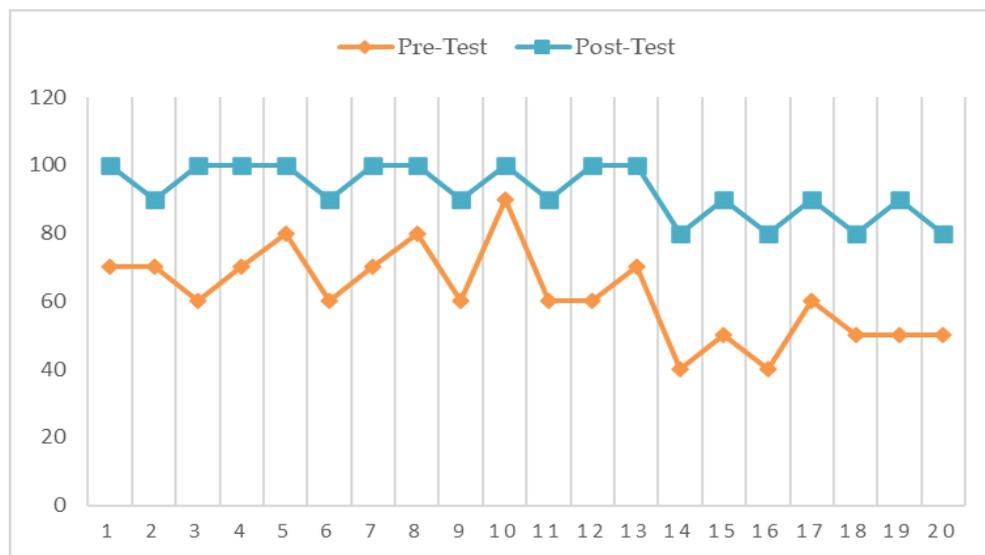
Pengabdian kepada masyarakat dengan penyuluhan preventif secara dini terhadap penyakit tidak menular (PTM) melalui GERMAS bertujuan untuk meningkatkan kesadaran perilaku sehat dalam pencegahan penyakit tidak menular di dukuh Bagongan, kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan ini dihadiri dua puluh masyarakat saat kegiatan penyuluhan, selama pelaksanaan penyuluhan berlangsung masyarakat terlihat antusias dibuktikan dengan saat penjelasan materi semua memperhatikan materi dengan seksama dan aktif dalam sesi tanya jawab.

Pengetahuan tentang kesehatan mencakup tentang mengetahui cara menjaga kesehatan, antara lain pengetahuan tentang penyakit menular ataupun tidak menular, pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan mempengaruhi kesehatan, pengetahuan tentang fasilitas medis, pengetahuan tentang cara menghindari kecelakaan (Budiono et al., 2022). Perilaku sehat adalah keyakinan, motivasi, dan nilai-nilai yang mendasari tindakan individu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, seperti pencegahan penyakit, kebersihan diri, kebugaran fisik melalui olahraga, dan diet bergizi. Perilaku sehat ditunjukkan oleh seseorang yang merasa sehat, meskipun belum tentu sehat secara medis (Sudayasa et al., 2017).

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan Pada tanggal 16 Agustus 2023 dengan memberikan Pre-test sebelum penyuluhan dimulai. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian materi penyuluhan. Dalam penyampaiannya terdapat beberapa contoh dalam kehidupan sehari hari masyarakat untuk mencegah penyakit tidak menular, seperti pola bahan masakan yang benar sesuai standar takaran garam dan gula, olahraga bisa diganti dengan menyapu halaman rumah selama 30 menit (Kemenkes, 2019). Kegiatan pre-test dan post-test dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang penyakit tidak menular. Di akhir kegiatan terdapat sesi tanya jawab dengan narasumber dan terdapat beberapa pertanyaan kuis yang diberikan kepada masyarakat dengan bonus doorprize jika ada yang bisa menjawab dengan benar. Semua masyarakat mendapatkan brosur mengenai materi penyuluhan yang menggambarkan tentang upaya peningkatan perilaku sehat dalam pencegahan penyakit tidak menular. Alokasi waktu Penyuluhan didasarkan pada informasi berikut: 1) Perkenalan tim dan penjelasan tujuan kegiatan 5 menit. 2) Pre-test 10 menit. 3) Penyampaian materi Penyuluhan 30 menit dengan media proyektor. 4) Diskusi dan tanya jawab 20 menit. 7) Post-test 10 menit, 8) Acara selesai. Melihat perkembangan kegiatan penyuluhan, terlihat partisipasi aktif warga. Dalam setiap sesi diskusi dan tanya jawab, para warga dengan antusias bertanya dan menjawab pertanyaan kepada moderator.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Warga pada Penyuluhan Penyakit Tidak Menular

No.	Komponen	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Jumlah Responden	20	20
2	Jumlah Nilai	1240	1850
3	Nilai Tertinggi	90	100
4	Nilai Terendah	40	80
5	Rata-rata	62	92,5
6	Standar Deviasi	13.2188	7.864
7	Varians	174.74	61.84



Gambar 1. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Program penyuluhan tentang penyakit tidak menular untuk mendukung program upaya peningkatan kesehatan dalam mencegah penyakit tidak menular. Berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk data dinyatakan tidak terdistribusi normal, maka dilakukannya uji perbandingan dengan menggunakan rumus wilcoxon. Hasil yang didapatkan dari uji perbandingan dengan rumus wilcoxon yakni *Asymp. Sig (2-tailed)* 0.000066 atau berarti adanya perbedaan antara nilai dari *Pre-Test* dan *Post-Test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh bertambahnya pemahaman tentang pengetahuan dari penyuluhan penyakit tidak menular”. Dilihat dari selisih rerata dari nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* terlihat bahwa perbedaan menjawab dengan benar peserta penyuluhan meningkat sebesar 30,5%.

Tabel 2. Perhitungan Uji Statistik Hasil Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

	<i>Pre-Test - Post-Test</i>
Z	-3.992
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000066



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan PTM



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan PTM

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berupa Penyuluhan pencegahan penyakit tidak menular Duku Bagongan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular sebagai upaya penguatan dalam pencegahan serta pengendalian PTM. Berdasarkan hasil tersebut, program ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan skrining kesehatan berkala pada masyarakat dan pendampingan kader oleh tenaga kesehatan sehingga peningkatan pengetahuan serta kemampuan keterampilan kader terus meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam pengabdian Masyarakat ini, dan pihak LPM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, I., Putriningtyas, N. D., Indrawati, F., Kasman, K., & Kurniawan, F. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Melalui Edukasi dengan Media Permainan Ular Tangga pada Siswa Sekolah Dasar. 2(2).
- Chania, E. (2017). Penyuluhan Pengendalian Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Natar, Desa Kalisari Kecamatan Natar. 17.
- Kemenkes. (2012, December 12). Perilaku CERDIK: Masa Muda Sehat, Hari Tua Nikmat, Tanpa Penyakit Tidak Menular. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20121212/386725/perilaku-cerdik-masa-muda-sehat-hari-tua-nikmat-tanpa-penyakit-tidak-menular/>
- Kemenkes. (2019). Kendalikan Hipertensi dengan PATUH. Apa itu PATUH? Direktorat P2PTM. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/kendalikan-hipertensi-dengan-patuh-apa-itu-patuh>
- Manyullei, S., Febriana, A. I., Aprilisa, W., Anjalina, I., Arifah, N., Muzhaffar, Z., & Amir, N. P. (2022). Pemeriksaan Tekanan Darah Secara Door to Door di Desa Pa'alakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,2(2)
- Kemenkes, RI. (2019) Buku Pedoman Pencegahan Penyakit Tidak Menular, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Kemenkes RI, Jakarta.
- Kemenkes, RI. (2017) Rencana Aksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular Tahun 2015- 2019, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Kemenkes RI, Jakarta.
- Pranandari, L. Lutfy., Septo, Pawales Arso, Eka, Yunila Fatmasari. (2017). Analisis Implementasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro*, Volume 5 Nomor 4
- Rahmayanti, Elyda, Hargono, Arif. (2017). Implementasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Berbasis POSBINDU Berdasarkan Atribut Surveilans, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol. 5, No. 3, Fakultas Kesehatan Masyarakat Unair, Jawa Timur, hal.276-285
- Sudayasa, I Putu, Hartati, Bahtiar. (2019). Family Nutrition Improvement Effort Though Nutrition Management of Pokea Clam Based on Enviromental Health, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* Vol.5, Nomor 2, Agustus 2019, hal.222-236, ISSN:2541-5883